

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tunabesi Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka

Esterlina Moy^a, Yosefina Marice Fallo^b, dan Marsianus Faloc^c

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^c Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 21 September 2017

Received in revised form 9 Oktober 2017

Accepted 13 Oktober 2017

Keywords:

Faktor Produksi

Usahatani

Jagung

Tunabesi

Abstrak

Io kufeu adalah salah satu kecamatan di kabupaten Malaka yang sebagian besar masyarakatnya melakukan usahatani kacang hijau. Salah satu faktor yang menentukan keuntungan ekonomis suatu usahatani adalah jumlah produksi usahatani tersebut, sementara produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebuah usahatani sangat penting untuk diteliti agar diketahui bagaimana kontribusi setiap faktor terhadap produksi usahatani tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi petani agar menjaga efisiensi pemanfaatan dari setiap faktor produksi serta sebagai input pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau di desa Tunabesi, kecamatan Io kufeu, kabupaten Malaka. Penelitian dilaksanakan di desa Tunabesi, Kecamatan Io Kufeu, kabupaten Malaka, pada Bulan Februari sampai Juni 2016. Populasi berjumlah 554 orang dengan sampel sebanyak 51 orang. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 82,3% produksi usahatani kacang hijau dipengaruhi oleh luas lahan, benih, curahan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman secara bersama-sama sedangkan sisanya 17,7% adalah variabel lain. Secara parsial hanya variabel benih dan pengalaman petani yang berpengaruh terhadap produksi kacang hijau sedangkan luas lahan, curahan tenaga kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau.

©2017 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Kacang hijau adalah salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk seperti bubur kacang hijau, isi onde-onde dan lain-lain. Kecambahnya dikenal sebagai tauge (sayuran). Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). Kandungan gizi kacang hijau per 100 gr bahan adalah Kalori (kal) 323 kal, Protein 22 g, Lemak 1,5 g, Karbohidrat 56,8 g, Kalsium 223 mg, Zat Besi 7,5 mg, Fosfor 319 mg, Vitamin A 157 SI, Vitamin B1 0,46 mg, Vitamin C1 10 mg dan Air 15,5 g (Rukmana, 1997).

Io kufeu adalah salah satu kecamatan di kabupaten Malaka yang sebagian besar masyarakatnya melakukan usahatani kacang hijau. Luas lahan dan produktivitas kacang hijau di wilayah Io kufeu pada tahun 2013-2015 berfluktuasi secara signifikan. Pada tahun 2013 luas lahan kacang hijau 5 ha dengan produktivitas 1,8 t/ha (BPS Kab. Malaka, 2014), selanjutnya tahun 2014 luas lahan kacang hijau meningkat menjadi 14 ha tetapi produktivitas menurun menjadi 0,58 t/ha (BPS Kab. Malaka, 2015), sebaliknya pada tahun 2015 luas lahan kacang hijau kembali meningkat menjadi 100 ha dengan produktivitas yang juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,9 t/ha (BPS Kab. Malaka, 2016). Produktivitas ini masih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas kacang hijau yang dihasilkan pada beberapa penelitian terdahulu di wilayah kabupaten Timor Tengah Utara yakni 1,02 t/ha (Neonbeni & Seran, 2017) bahkan mencapai 1,9 t/ha (Manehat et al., 2016).

Desa Tunabesi merupakan salah satu desa yang dalam wilayah pemerintahan termasuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Io kufeu, kabupaten Malaka. Sumber pendapatan masyarakat desa Tunabesi sebagian besar diperoleh dari bercocok tanam. Banyak komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Tunabesi, namun berdasarkan data dalam observasi awal ternyata kebanyakan masyarakat desa Tunabesi memilih komoditi kacang hijau sebagai komoditi unggulan desa itu. Produksi kacang hijau di desa Tunabesi sangat menjanjikan, namun masalah yang dihadapi oleh para petani adalah lahan yang begitu luas tapi produksi kacang hijau tidak mencapai apa yang diharapkan oleh petani. Selayaknya usahatani lain, usaha tani kacang hijau kacang hijau sudah lama dijalankan dan dikembangkan oleh masyarakat ini diyakini memberikan manfaat secara nyata terhadap perekonomian petani. Tetik & Fallo, (2016) memberi gambaran bahwa usahatani kacang hijau di kecamatan Wewiku kabupaten Malaka ekonomis menguntungkan sehingga usahatani tersebut mempunyai prospek yang lebih baik untuk terus dikembangkan.

Salah satu faktor yang menentukan keuntungan ekonomis suatu usahatani adalah jumlah produksi usahatani tersebut, sementara produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebuah usahatani sangat penting untuk diteliti agar diketahui bagaimana kontribusi setiap faktor terhadap produksi usahatani tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi petani agar menjaga efisiensi pemanfaatan dari setiap faktor produksi serta sebagai input pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani. Fallo et al., (2016) menyatakan bahwa dalam penentuan strategi pengembangan usahatani tentunya petani dituntut untuk memperhatikan faktor eksternal dan internal yang terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dengan topik "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tunabesi Kecamatan Io kufeu Kabupaten Malaka" dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang hijau di Desa Tunabesi.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di desa Tunabesi, Kecamatan Io Kufeu, kabupaten Malaka, pada Bulan Februari sampai Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua petani kacang hijau di desa Tunabesi yang berjumlah 554 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dari populasinya mempunyai peluang yang sama-sama besar untuk terpilih ke dalam sampel. Teknik pengambilan dan penetapan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan cara menggunakan rumus slovin sesuai petunjuk Ating & Sambas, (2006), sehingga jumlah sampel atau responden sebanyak 51 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan teknik survei, observasi dan wawancara langsung dengan responden atau petani kacang hijau di lokasi penelitian berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda sesuai petunjuk Kurniawan, (2016) dengan model matematisnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi Kacang Hijau (kg)
- β_0 = Intersep
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X_1 = Luas Lahan (are)
- X_2 = Benih (kg)
- X_3 = Curahan Tenaga Kerja (HKO)
- X_4 = Tingkat Pendidikan
- X_5 = Pengalaman (tahun)
- e = Variabel Pengganggu

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0. sesuai petunjuk Santos, (2008).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,823 artinya 82,3% produksi usahatani kacang hijau pada petani responden dipengaruhi oleh luas lahan, benih, curahan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman, sedangkan sisanya 17,7% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model yang diajukan.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,907 ^a	0,823	0,803	15,711

3.2 Pengaruh Secara Simultan

Uji secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau di desa Tunabesi dapat dilihat pada Tabel 2. F hitung sebesar 41,842 > nilai F tabel sebesar 2,42. Karena nilai 2,42 < 41,842 maka secara bersama-sama variabel luas lahan, benih, curahan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap variabel produksi kacang hijau dengan taraf kepercayaan 5%.

Tabel 2. Anova Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-Hitung	Signifikan	F-Tabel (5%)
Regression	51640,503	5	10328,101	41,842	0,000 ^a	2,42
Residual	11107,536	45	246,834			
Total	62748,039	50				

3.3 Pengaruh Secara Parsial

Hasil analisis regresi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 3. Pada kolom coefficients diperoleh nilai koefisien/parameter regresi linear berganda (B). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -17,864 + 0,235 + 15,527 - 0,361 - 0,119 + 1,243$.

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t tabel (5%)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-17,864	11,413	-	-1,565	0,125	1,680
Luas Lahan	0,235	0,283	0,167	0,829	0,411	
Benih	15,527	5,112	0,618	3,037	0,004	
Tenaga Kerja	-0,361	0,381	-0,062	-0,947	0,349	
Pendidikan	-0,119	1,184	-0,006	-0,100	0,920	
Pengalaman	1,243	0,269	0,304	4,614	0,000	

a. Pengaruh luas lahan responden (X_1) terhadap produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis di ketahui T hitung < T tabel yaitu ($0,829 < 1,680$) yang berarti terima H_0 dan tolak H_1 dengan demikian untuk faktor luas lahan (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahataninya kacang hijau (Y) pada taraf kepercayaan 5%, sehingga walaupun memiliki nilai koefisien sebesar 0,829 tetapi penambahan luas lahan tidak akan berpengaruh secara nyata terhadap produksi kacang hijau.

b. Pengaruh benih (X_2) terhadap produksi (Y)

Benih merupakan faktor terpenting dalam suatu usahataninya. Berdasarkan hasil analisis diketahui T-hitung > T-tabel yaitu ($3,037 > 1,680$) yang berarti H_1 diterima dan tolak H_0 dengan demikian untuk faktor benih berpengaruh nyata terhadap produksi usahataninya kacang hijau (Y) pada taraf kepercayaan 5%. Petani selalu mempersiapkan benih yang digunakan untuk musim tanam berikutnya, dengan asumsi bahwa setiap penambahan benih sebanyak 1 kg maka akan meningkatkan produksi sebesar 15,527 kg dan variabel lain dianggap tetap.

c. Pengaruh curahan tenaga kerja (X_3) terhadap produksi kacang hijau (Y)

Berdasarkan analisis data, diketahui T-hitung < T-tabel ($-0,947 < 1,680$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan, bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kacang hijau. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang digunakan bekerja belum mengerahkan seluruh kemampuannya dan manajemen waktu belum efektif dan efisien sehingga rentan waktu terlalu lama dalam peningkatan hasil produksi. Nilai koefisien regresi sebesar -0,947 yang menunjukkan apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 HKO akan menurunkan produksi sebesar 0,947 kg dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, tetapi hal ini tidak akan berpengaruh secara nyata terhadap produksi kacang hijau.

d. Pengaruh tingkat pendidikan responden (X_4) terhadap produksi (Y)

Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi produksi. Berdasarkan hasil analisis diketahui T-hitung < T-tabel yaitu ($-0,100 < 1,680$) yang berarti terima H_0 dan tolak H_1 dengan demikian untuk faktor tingkat pendidikan responden (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (Y) pada taraf kepercayaan 5%. Hal ini disebabkan oleh usahataninya kacang hijau yang dijalankan tidak membutuhkan pengetahuan yang spesifik dalam pelaksanaannya. Usahataninya kacang hijau telah turun temurun dijalankan oleh petani sehingga faktor pengalaman lebih nyata berpengaruh dibandingkan pendidikan, hal ini terbukti dengan pengujian terhadap variabel pengalaman berusahatani.

e. Pengaruh pengalaman responden (X_5) terhadap produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui T hitung > T tabel yaitu ($4,614 > 1,680$) yang berarti terima H_1 dan tolak H_0 dengan demikian untuk faktor pengalaman (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi (Y) pada taraf kepercayaan 5%, artinya jika pengalaman petani bertambah 1 tahun, maka akan meningkatkan produksi sebesar 1,243 kg dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Simpulan

Sebesar 82,3% produksi usahataninya kacang hijau dipengaruhi oleh luas lahan, benih, curahan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman secara bersama-sama sedangkan sisanya 17,7% adalah variabel lain. Secara parsial hanya variabel benih dan pengalaman petani yang berpengaruh terhadap produksi kacang hijau sedangkan luas lahan, curahan tenaga kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahataninya kacang hijau.

Pustaka

Ating, S. & Sambas, A.M. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
 BPS Kab. Malaka 2014. *Io Kufeu dalam Angka 2014*. Betun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka.
 BPS Kab. Malaka 2015. *Io Kufeu dalam Angka 2015*. Betun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka.

BPS Kab. Malaka 2016. *Kecamatan Io Kufeu dalam Angka 2016*. Betun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka.
 Falo, M., Kune, S.J., Hutapea, A.N. & Kapitan, O.B. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Strategi Pengembangan Usahataninya Bawang Putih di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(04): 84–87.
 Kurniawan, R. 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana.
 Manehat, S.J., Taolin, R.I. & Lelang, M.A. 2016. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau (*Vigna radiata*, L.). *Savana Cendana*, 1(01): 24–30.
 Neonbeni, E.Y. & Seran, A. 2017. Pengaruh Takaran Guano dan Konsentrasi Teh Kompos terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). *Savana Cendana*, 2(03): 42–45.
 Rukmana, R. 1997. *Kacang Hijau, Budi Daya & Pascapanen*. Jakarta: Kanisius.
 Santoso, S. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai Spss 16*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
 Tetik, A.H. & Fallo, Y.M. 2016. Analisis Pendapatan Usahataninya Kacang Hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, 1(03): 53–54.